



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH
RAPAT DENGAR PENDAPAT UMUM KOMISI IX DPR RI
DENGAN PERWAKILAN PEKERJA PT SRITEX**

Tahun Sidang	: 2024-2025
Masa Persidangan	: II
Jenis Rapat	: Rapat Dengar Pendapat Umum
Sifat Rapat	: Terbuka
Hari & Tanggal Rapat	: Selasa, 04 Maret 2025
Tempat	: Ruang Rapat Komisi IX DPR RI
Acara	: Audiensi
Waktu	: Pukul 13.46 WIB s.d. 15.07 WIB
Ketua Rapat	: drg. Putih Sari(Wakil Ketua Komisi IX DPR RI/F-P. Gerindra)
Sekretaris Rapat	: Ida Nuryati, S.Sos, M.A (Kepala Bagian Sekretariat Komisi IX DPR RI)
Hadir	: A. PIMPINAN DAN ANGGOTA: 30 orang Anggota hadir dari 43 orang Anggota dengan rincian sebagai berikut:

I. PIMPINAN:

1. Charles Honoris (Wakil Ketua Komisi IX DPR RI/ F-PDI PERJUANGAN)
2. drg. Putih Sari (Wakil Ketua Komisi IX DPR RI/ F-P. GERINDRA)
3. Dr. Hj. Nihayatul Wafiroh, M.A (Wakil Ketua Komisi IX DPR RI/ F-PKB)

II. ANGGOTA:

**FRAKSI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA
PERJUANGAN (F-PDI PERJUANGAN)**

4 orang Anggota dari 7 Anggota

1. Dr. H. Edy Wuryanto, S.KP.,M.Kep
2. Indah Kurnia, S.E., M.M.
3. Dr. Sihar P.H. Sitorus, BSBA., M.B.A.
4. Obet Rumburen

**FRAKSI PARTAI GOLONGAN KARYA
(F-P. GOLKAR)**

3 orang Anggota dari 7 Anggota

1. dr. Maharani
2. Ranny Fahd Arafiq

3. H. Tubagus Haerul Jaman, S.E.

FRAKSI PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA (F-P. GERINDRA)

4 orang Anggota dari 5 Anggota

1. Ade Rezki Pratama, S.E., M.M
2. Ir. H. Nuroji
3. Obon Tabroni
4. Hj. Mariana, SAB., MM.

FRAKSI PARTAI NASIONAL DEMOKRAT (F-P. NASDEM)

4 orang Anggota dari 4 Anggota

1. Irma Suryani, S.E., M.M.
2. Rahmawati Herdian, S.H., M.Kn.
3. Nafa Urbach
4. Nurhadi

FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (F-PKB)

3 orang Anggota dari 4 Anggota

1. Zainul Munasichin
2. Neng Eem Marhamah Zulfa Hiz, S.Th.I., M.M.
3. Dr. Arzeti Bilbina Setyawan, S.E., M.A.P

FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (F-PKS)

4 orang Anggota dari 4 Anggota

1. Dr. Hj. Kurniasih Mufidayati, M.Si
2. drh. H. Achmad Ru'yat, M.Si
3. Dr. Hj. Netty Prasetyani, M.Si
4. H. Alifudin, S.E., M.M

FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL (F-PAN)

3 orang Anggota dari 4 Anggota

1. Dr. H. Ashabul Kahfi, M.Ag
2. Surya Utama, S.I.P
3. H.M. Muazzim Akbar, S.I.P

FRAKSI PARTAI DEMOKRAT (F-P. DEMOKRAT)

2 orang Anggota dari 3 Anggota

1. dr. Hj. Cellica Nurrachadiana
2. Dra. Lucy Kurniasari

B. PEMERINTAH/UNDANGAN

Koordinator Serikat Pekerja PT SRITEX (Slamet Kaswanto) beserta pegawai lainnya.

JALANNYA RAPAT:

KETUA RAPAT (drg. PUTIH SARI/WAKIL KETUA KOMISI IX):

(RAPAT DIMULAI PUKUL 13.46 WIB)

(rekaman terputus) kebajikan.

**Yang saya hormati Pimpinan, dan juga
Seluruh Anggota Komisi IX yang hadir pada hari ini,
Yang kami hormati Koordinator Serikat Pekerja SRITEX Group beserta
seluruh jajaran yang hadir hari ini.**

Di sini koordinatonya Pak Slamet Kaswanto, ya, betul ya Pak ya? Baik, *alhamdulillah* tentunya pertama-tama kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas izin dan perkenan-Nya hari ini kita bisa mengikuti, ya audiensi atau pun juga ya menyerap aspirasi lah ya dari Teman-teman Serikat Pekerja SRITEX ya. Tentunya sebelum kita mulai ya rapat pada hari ini alangkah baiknya kita mulai dengan berdoa ya agar tentunya diskusi kita siang hari ini bisa berjalan dengan baik.

Berdoa dimulai.

(BERDOA)

Berdoa selesai.

Saat ini sudah menunjukkan pukul 14.00 kurang 10 menit ya, kami tawarkan kepada Bapak Ibu sekalian forum hari ini kita akan selenggarakan dalam waktu mungkin kurang lebih 1 jam sehingga sampai dengan pukul 15.00 mungkin itu ya, nanti kalau kurang kita bisa tambah.

Terima kasih.

Adapun agenda pada hari ini, yaitu terkait tadi permohonan audiensi dari Teman-teman Serikat Pekerja SRITEX Group. Tentu Bapak/Ibu sekalian, berdasarkan surat tanggal 3 Maret 2025 dari Koordinator Serikat Pekerja SRITEX Group perihal permohonan audiensi dengan Serikat Pekerja PT SRITEX Group yang dinyatakan pailit ya oleh Pengadilan Negeri Semarang di tanggal 21 Oktober 2024 yang kemudian dilakukan PHK ya Pemutusan Hubungan Kerja oleh kurator pada tanggal 26 Februari 2025.

Selanjutnya tentu untuk bisa lebih memperjelas dan juga menjadikan pertemuan ini menjadi lebih efektif, kami langsung saja mempersilakan kepada Koordinator Serikat Pekerja SRITEX Group Bapak Slamet Kaswanto untuk bisa menyampaikan dan juga menjelaskan mungkin ya kondisi-kondisi yang dialami oleh pekerja yang ada di SRITEX.

Silakan, Pak Slamet.

KOORDINATOR SERIKAT PEKERJA SRITEX GROUP (SLAMET KASWANTO):

Terima kasih, Pimpinan.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

**Yang kami hormati Pimpinan Komisi IX, dan juga Anggota Komisi IX,
Yang saya hormati Teman-teman dari Buruh SRITEX yang hadir ini hadir 6 orang Bu, 6 orang dari 10.000 lebih, dan juga dari Teman-teman Wartawan.**

Di sini nanti akan kami sampaikan bahwa sebetulnya kami itu sudah berkirim surat untuk meminta audiensi pada saat perusahaan ini diputus pailit dan kami sedang berjuang untuk melakukan *going concern*. Namun surat itu kami masukkan kalau *ndak* salah waktu itu masih reses kalau enggak salah, masih reses ya masih reses kemudian setelah itu kita fokus kepada advokasi kita. Nah tentunya setelah PHK ini baru kami melakukan berkirim surat lagi dan hari ini *alhamdulillah* kita bisa diterima di Komisi IX.

Saya ucapkan terima kasih.

Nah perlu kami sampaikan Pak dan Ibu Pimpinan, bahwa benar tadi disampaikan PT SRITEX Group ada 4 perusahaan, yang tergabung dalam saham bernama SRIL ya itu ada PT Sri Rejeki Isman itu berkedudukan di Sukoharjo, Jawa Tengah. Kemudian PT Primayudha itu berkedudukan di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Kemudian PT Sinar Pantja Jaya dan PT Bitratex itu ada di Kota Semarang, Jawa Tengah. Nah di keempat itu di sudah diputus pailit oleh pengadilan niaga pada Pengadilan Negeri Semarang tanggal 21 Oktober.

Nah seperti yang kami ketahui bahwa dalam proses kepailitan itu kan ada dua dalam untuk penyelesaiannya, yaitu yang pertama pemberesan, yang kedua adalah opsi *going concern*. Kami pada waktu itu kami para buruh ini sepakat untuk melakukan *going concern*. Kenapa? Karena pada saat diputus pailit tanggal 21 Oktober 2024 itu kondisi perusahaan sedang berjalan. Jadi bukan karena kondisi tutup kemudian dipailitkan, bukan. Jadi kondisi perusahaan dalam keadaan sedang berjalan produksinya berjalan.

Memang ada efisiensi sebelumnya karena memang SRITEX ini terimbas dampak Covid-19 juga Perang Ukraina dan Perang Timur Tengah karena rata-rata 75% itu orientasi SRITEX Group itu kan ekspor, jadi terganggu sekali soal itu di *cashflow*-nya.

Nah, kami berjuang menyampaikan ke manajemen bahwa untuk mengambil opsi *going concern* dan itu manajemen menyepakati untuk melakukan *going concern* dan pada waktu itu dari Bapak Presiden Republik Indonesia, Pak Prabowo karena itu masih ada *retreat* kelihatannya di Magelang. Pada saat *retreat* Magelang kita menyampaikan ke Pak Prabowo

dan Pak Prabowo menyatakan jangan ada PHK di SRITEX dan perusahaan harus tetap berjalan.

Jadi kami berpikir apakah ini yang dimaksud diskresi karena secara hukum kalau kepailitan kan memang sudah beralih ke kurator. Nah tentunya dengan dasar amanah itu perusahaan menjalankan itu dan karyawan masih bekerja sampai dengan 6 bulan, 6 bulan itu kita hitung tanggal 26 Februari 2025 itu kurator dengan tiba-tiba mengambil kewenangannya untuk melakukan PHK, yaitu 2 hari menjelang pelaksanaan hari pertama bulan suci Ramadan. Tentunya kami bertanya ada apa ini, apakah ini menghindari hak untuk kami mendapatkan THR kan itu. Nah inilah yang kemudian akan kita laporkan ini untuk Teman-teman Bapak/Ibu yang terhormat di Komisi IX agar melakukan pengawasan terhadap hak-hak kami ini ya.

Jadi 26 kami diputus PHK oleh kurator, kemudian kami masih diberikan waktu efektif 2 hari untuk berkemas-kemas barang-barang pribadi karena posisi masih kerja Pak di SRITEX itu 26 dilakukan PHK tapi masih karyawan masih kerja lembur. Coba bayangkan kan begitu. Jadi orang kerja lembur, tapi sudah diputus PHK. Nah, kemudian dikasih waktu 2 hari untuk berkemas barang-barang pribadi. Jadi PHK itu diputus tanggal 26 ter per tertanggal 26 Februari, tapi efektifnya 28 Februari. Artinya tanggal 1 itu sudah menjadi 1 Maret sudah benar-benar dinyatakan tutup.

Nah, pada saat tutup itu tidak serta-merta gaji yang sudah kita lakukan selama pekerjaan selama 1 bulan yang lalu di periode Januari begitu, itu juga belum dibayarkan. Kemudian THR, kemudian hak-hak kita yang lain termasuk pesangon. Namun demikian kami sudah berupaya untuk melakukan advokasi yang gaji ini sudah mulai terbayar sampai dengan hari ini jadi masih ada beberapa kekurangan, tapi masih dalam *on process* untuk dilakukan pembayaran soal gaji ini. Jadi ini *alhamdulillah* dan nanti tetap mohon untuk dibantu untuk Komisi IX untuk *backup* ini ke kurator ya karena yang melakukan PHK kurator, tapi kurator *ndak* mengeluarkan uang kalau perusahaan manajemen sudah mengatakan bahwa rekeningku sudah diblokir semua oleh kurator dan uangku banyak ada di sana begitu loh. Nah itu sebenarnya untuk bayar gaji bayar THR semuanya itu mampu untuk yang rekening itu karena kan dari *buyer* masuknya ke rekening itu yang sudah diblokir itu.

Nah, terus kemarin tepatnya kemarin kebetulan ini kami juga menyampaikan kami diundang oleh Menaker begitu ya untuk diajak rapat bersama dengan Mensesneg begitu. Nah di situ kemarin kita rapat bersama kurator ditanya kurator memang ada beberapa investor yang sudah mulai melirik ini pabrik SRITEX ini karena memang SRITEX ini apa ya jadi mesinnya itu kan mesin berkualitas baik, produknya berkualitas baik. Artinya jangan kami berharap itu jangan sampai ini dijual lelang dengan besi rongsokan begitu, tapi dijual pabrik ini benar-benar dalam keadaan jalan keinginan kami. Maka pemerintah menanyakan kepada kurator sudah ada beberapa investor yang masuk, nah itu diminta untuk dijalankan dulu investor mana yang nanti dipilih oleh kurator untuk menjalankan itu selama 2 minggu ke depan. Jadi kami kemarin sudah melakukan rapat koordinasi seperti itu.

Namun hari ini perlu kami sampaikan dalam rapat dengar hari ini kepada Komisi IX, jangan sampai nanti harapan kita kerja kembali terwujud, tapi hak kita *ndak* terwujud begitu. Hak pesangon kan masih melekat kita PHK itu pesangon itu dan THR dan yang lain sebagainya. Nah, kami berterima kasih kepada pemerintah tentunya untuk bagaimana untuk berupaya menyelamatkan pekerja ini, tapi itu kan hak kita juga harus diselesaikan dulu. Hak pesangon itu dan tadi yang saya sampaikan THR itu menjadi mutlak karena memang yang kita nantikan adalah di bulan suci Idul Fitri itu kan tentunya adalah THR. Itu yang pertama.

Yang kedua adalah soal jaminan kami Ibu yang ada di BPJS Ketenagakerjaan. Nah BPJS Ketenagakerjaan tentunya ada hak kami, yaitu Jaminan Hari Tua itu kan uang kami juga, dan juga JKP (Jaminan Kehilangan Pekerjaan) meskipun ada syarat dan ketentuan berlaku, tapi yang ingin kami sampaikan bahwa untuk pengurusan JKP maupun JHT itu kan berbasis *online* nah bagaimana mungkin untuk 10.000 lebih orang itu melakukan *online* pasti kan *ndak* bisa terkejar ya kalau sampai kita berkeinginan sebelum lebaran itu harus cair. Maka kami memohon Pimpinan DPR untuk berkoordinasi dengan BPJS Ketenagakerjaan agar ya ini memang sudah beberapa hari ini dibuka posko, tapi hanya membatasi per hari 100, 200, lah kalau 10.000 sampai berapa hari begitu loh apakah *ndak* cukup ini 10.000 satu hari begitu seperti apa atau mekanismenya lebih dipercepat atau seperti apa. *Toh* itu kan uang- uang kami juga itu yang JHT itu.

Nah terus yang ketiga Pak, tentang jaminan kesehatan. Nah BPJS Kesehatan ini tentunya kan ada apa ya fasilitas pada saat PHK itu kita masih diberikan fasilitas gratis selama 6 bulan. Nah itu dari BPJS Kesehatan menyampaikan adalah pada saat itu dihitung pada saat putusan Mahkamah Agung. Jadi kan pada saat PN itu memutuskan PN Semarang memutuskan pailit, PT SRITEX ini kan melakukan kasasi. Nah, kemudian kasasinya ditolak itu di bulan Desember. Jadi hitungan dari BPJS Kesehatan itu adalah di bulan Desember untuk 6 bulan ke depan karena sesuai putusan pengadilan, tapi yang kami sampaikan bahwa kami ini baru putus tanggal 26 Februari dan kami membayar aktif untuk di BPJS Kesehatan. Nah, ini tolong juga juga dikomunikasikan kepada pimpinan BPJS Kesehatan, Ibu dan Bapak. Nah, ini jadi kami berkeinginan mulai untuk jaminan *free* gratis PHK itu ya dimulai sejak kami diputus karena pada saat kami sebelum diputus itu kami masih aktif membayar di BPJS Kesehatannya itu ya.

Jadi tiga hal itu yang ingin kami sampaikan. Harapannya Bapak/Ibu Komisi IX bisa mem-*backup* kami, membantu kami karena memang kondisi ini memang mendadak dan kami sadar betul karena ini adalah putusan hukum kami menghormati putusan hukum. Cuma yang membuat perasaan kami jadi *ndak* enak itu kan 2 hari menjelang puasa itu yang hak kami sebenarnya akan muncul THR begitu. Nah, saya enggak tahu apakah ya mohon maaf, apakah kesengajaan melakukan PHK-nya tanggal itu agar menghindari apa THR kita juga *ndak* tahu. Nah kalau misalkan kurator menyampaikan juga tagihkan saja pada tagihan kurator, nah kita kan juga enggak tahu apakah besok tagihan kita juga diakui atau tidak kan begitu. Kalau kita ikut rapat kreditur di soal kepailitan bisa jadi soal THR kita tidak memenuhi persyaratan kita ditolak.

Nah, maka kami mohon ini kalau memungkinkan THR ini kami mohon dibayarkan pada saat bulan puasa ini. Kalau soal pesangon kami, *oke* lah karena ini proses kepailitan, tapi mohon kami tetap terus di kawal untuk itu sampai pemberesan benar-benar selesai. Meskipun ada upaya pabrik eks SRITEX ini dijalankan oleh investor lain tapi hak kami masih melekat dengan PT SRITEX-nya yang sekarang dikuasai oleh kurator.

Mungkin itu yang perlu kami sampaikan, nanti kita bisa sambung lewat diskusi. Kami akhiri dan kami ini ada beberapa serikat Bu sebetulnya ya dari saya sendiri Slamet Kaswanto itu dari KSPN Nusantara ya KSPN Nusantara itu Pak Ristadi presidennya. Kemudian ada teman-teman itu juga dari SPSI, jadi kebetulan kami yang ditunjuk menjadi koordinator untuk seluruhnya itu.

Itu yang kami sampaikan kurang lebihnya saya mohon maaf, terima kasih.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (drg. PUTIH SARI/WAKIL KETUA KOMISI IX):

Iya.

Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Terima kasih atas penyampaian aspirasinya Pak Slamet dan juga rekan-rekan semua ya yang hadir pada hari ini.

Mungkin selanjutnya saya persilakan kepada Bapak/Ibu Anggota, langsung saja untuk bisa menyampaikan mungkin tanggapan atau mungkin ada hal-hal yang memang perlu ada pendalaman lebih lanjut terkait apa yang dialami ya oleh teman-teman pekerja yang ada di SRITEX Group.

Dari sayap kiri ada? Oh Bu Kurniasih silakan. Bu Kurniasih saja dulu, karena Bu Irma baru sampai justru.

F-PKS (Dr. Hj. KURNIASIH MUFIDAYATI, M.Si.):

Baik, terima kasih banyak Bu Pimpinan.

**Bapak/Ibu Pimpinan,
Teman-teman Komisi IX yang saya banggakan,
Teman-teman dari Perwakilan Serikat Pekerja ya PT SRITEX.**

Yang pertama, tentu saja kami turut prihatin dengan situasi yang terjadi dan dialami oleh teman-teman pada hari ini dan mudah-mudahan ini semua ada jalan keluarnya nanti *insya Allah* sesuai tadi yang disampaikan dan harapan-harapan yang disampaikan.

Yang kedua, kami juga melihat dari Kementerian Ketenagakerjaan sudah menyampaikan beberapa hal dan rilisnya juga yang akan memperjuangkan hak dari teman-teman ya termasuk tadi yang disampaikan terkait dengan hak JKP ya skema JKP-nya dan juga dari BPJS Ketenagakerjaan berarti ada JHT dan juga ada JKP yang-yang harusnya sudah dilakukan.

Nah kami ingin, ingin mendalami Pak ya terkait dengan untuk potensi adanya THR sebagaimana disampaikan itu berarti kemarin terhitungnya itu per bulan Februari atau Maret dihitungnya secara resminya? Februari ya berarti memang Februari ya berarti memang mudah-mudahan nanti ada jalan tengah ya Pak, mohon maaf, Bapak? Bapak Slamet ya, dengan Pak Slamet. Ya jadi mudah-mudahan Pimpinan, sepertinya kita perlu membantu dan mendorong supaya bahwa gaji Februari 2025 ini bisa semuanya diterima oleh semua pegawai dan karyawan dari PT SRITEX harus dipastikan.

Kemudian yang kedua juga kita bantu mendorong ya supaya hak pencairan JHT dan JKP ini juga terpenuhi sebagaimana tadi harapan, supaya setidaknya-tidaknya bisa *survive* ya Pak ya sampai beberapa bulan ke depan khususnya ini Ramadhan tadi juga disinggung tentang Idul Fitri. Tentu saja ini keprihatinan yang sangat luas, luar biasa dan sebenarnya mungkin skema JKP ini bisa sesuai dengan PP Nomor 6 Tahun 2025 ya Pak ya yang uang tunai 60% itu ya mudah-mudahan ini juga bisa dipenuhi mudah-mudahan dan ini yang mungkin jangka pendek yang bisa kita dorong Bu Ketua dan Pimpinan.

Selebihnya mungkin ada juga yang bisa kita dorong jangka menengah ya yang jangka menengah itu yang mungkin perlu kita telaah lagi nanti apa yang hak-hak dari teman-teman yang masih bisa diperjuangkan dan untuk bisa didapatkan yang waktunya mungkin tidak mendesak di beberapa di satu bulan ini ya, tetapi mungkin di jangka menengahnya itu seperti misalnya mungkin pesangon setelah aset-aset dilelang begitu ya Pak ya mudah-mudahan ini juga bisa menjadi solusi-solusi yang nantinya menjadi perhatian dari PT SRITEX.

Mungkin itu yang bisa coba kita lakukan Pimpinan dan Teman-teman Komisi IX dan mudah-mudahan semuanya Allah berikan kesabaran ya Pak ya Bu ya kami sangat merasakan apa yang dirasakan oleh Teman-teman ya dan kami juga sangat berempati mudah-mudahan *insya Allah* yang tadi yang jangka pendek itu mudah-mudahan bisa segera dipenuhi oleh PT SRITEX setidaknya-tidaknya yang JKP dan juga JHT tadi supaya bisa ada yang untuk me, *survice* lah untuk beberapa bulan ke depan.

Tetap semangat Bapak dan Ibu, tetap semangat *insya Allah* kita selalu bersama dengan teman-teman *insya Allah*.

KETUA RAPAT (drg. PUTIH SARI/WAKIL KETUA KOMISI IX):

Ya, terima kasih Bu Kurniasih.

Lanjut Bu Irma, setelah itu Pak Obon ya.

F-P. NASDEM (IRMA SURYANI, S.E., M.M.):

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**Pimpinan Komisi IX yang saya hormati,
Kawan-kawan Komisi IX yang saya cintai dan banggakan,
Perwakilan PT SRITEX yang saya hormati.**

Kebetulan Pimpinan dan kawan-kawan, semalam saya di Metro TV bersama dengan wakil menteri. Saya ingin sampaikan di sini, menurut informasi yang disampaikan Pak Wamen yang pertama akan ada investor baru yang akan meneruskan SRITEX, itu yang pertama.

Yang kedua untuk 2 minggu ke depan ini kan masih dipekerjakan akan ada, akan, ada yang ada aset-aset SRITEX yang disewakan dan, dan akan itu akan menjadikan modal untuk adanya produksi lagi dalam 2 minggu ke depan, itu menurut Wamen ya.

Nah yang ketiga saya kemarin, semalam juga sudah menyampaikan kepada Pak Wamen terkait masalah THR. Saya sampaikan bahwa THR itu yang utama yang akan kami kawal untuk bisa diberikan kepada seluruh pekerja SRITEX. Karena untuk puasa dan lebaran itu kebutuhan kawan-kawan itu jadi dua kali lipat dari yang biasanya maka kemudian saya minta kepada Menaker untuk memberikan diskresi ya meminta kepada pemerintah ya kalau perlu berikan subsidi untuk bisa menanggulangi pemberian THR. Kalau perlu juga tekan itu yang namanya kurator untuk segera mengeluarkan hak-hak yang memang menjadi kewajiban mereka terhadap pekerja, terutama untuk THR itu yang sudah saya sampaikan secara resmi, secara apa namanya pribadi semalam dengan Pak Wamen di Metro TV.

Nah, saya juga menyampaikan kepada pemerintah melalui Wamen, ini mohon maaf nih kita semua harus juga paham bahwa pemerintah melalui Kementerian Ketenagakerjaan menyatakan bahwa Kawan-kawan pekerja dibutuhkan rasa patriotismenya untuk bisa menerima kondisi-kondisi yang ada saat ini. Saya juga menyampaikan kepada pemerintah, bahwa pemerintah juga harus menekan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia jangan terlalu gampang begitu ya pemerintah juga jangan terlalu gampang memberikan kepailitan kepada perusahaan begitu. Ini juga perlu kita garis bawahi karena banyak juga perusahaan-perusahaan yang akhirnya tutup di Indonesia, tapi buka di Vietnam kan yang begini-begini juga harus kita, kita antisipasi nih Kawan-kawan Komisi IX ya. Kita perlu juga menyampaikan kepada pemerintah.

Nah, bagi perusahaan-perusahaan yang ternyata tutup di Indonesia, tapi dia warga negara Indonesia tutup di Indonesia tapi buka di, di, di apa namanya di negara lain dengan, dengan produk yang sama nih enggak boleh mereka enggak usah kasih lagi izin untuk bisa beroperasi di Indonesia kita tuntut juga nasionalisme mereka jangan cuma nasionalisme pekerja dan rakyat Indonesia saja yang diminta. Nah itu yang kedua.

Yang ketiga, dengan adanya investor baru, ada banyak karyawan SRITEX yang berusia di atas 45-50 tahun dan tentunya itu akan sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang sama di posisi yang sama di perusahaan baru itu dan ini juga perlu dipikirkan bagaimana jalan keluar untuk bisa teman-teman yang di atas 50 tahun ini ya, yang-yang di atas 45 tahun ini tentu tidak bisa bersaing dengan teman-teman yang di bawah 45 tahun. Nah solusinya harus seperti apa dan ini juga harus menjadi perhatian kita untuk bisa kita negosiasikan kita sampaikan kepada Kemenaker ini jalan keluarnya seperti apa.

Nah ini yang saya ingin sampaikan kepada Teman-teman SRITEX, kami di Komisi IX fokus Pak, ya, fokus mengawal ini terutama soal saya pribadi fokus ya terutama soal THR karena ini yang paling penting. Kalau soal hak-hak lainnya karena ada kemungkinan yang disampaikan pemerintah ada perusahaan baru, nah ini juga menjadi perhatian kita jangan sampai kemudian pesangon dan lain-lainnya ini menjadi abai, menjadi abai ya oleh kurator karena dianggap oh ini ada perusahaan baru nih mereka bisa kerja lagi nih. Nah seperti itu. Jadi hak-hak yang wajib diberikan oleh, oleh kurator kepada kawan-kawan SRITEX itu juga harus menjadi bagian dari yang kita, yang kita dorong untuk bisa dipertanggungjawabkan.

Nah, Teman-teman SRITEX saya pribadi memberikan empati juga, tapi kita juga mendorong ya pemerintah untuk mengawal masalah ini, saya enggak bilang kasus ya, masalah ini secara bersama-sama. Semoga ada jalan keluar yang lebih baik yang diberikan pemerintah, tapi *insya nAllah* saya juga minta kepada kita semua di Komisi IX untuk THR sama-sama kita kawal karena ini apa namanya ya satu keharusan ya satu bukan satu, bukan hanya satu keharusan, tapi memang wajib ya, ya kewajiban perusahaan untuk bisa memberikan THR kepada kawan-kawan SRITEX. Dan kalau mereka ternyata misalnya kesulitan, saya sih terus terang saja minta kepada pemerintah untuk memberikan diskresi ya ada subsidi yang harus diberikan kepada teman-teman SRITEX untuk bisa merayakan Hari Raya Idul Fitri dengan lancar dengan aman ya supaya semuanya berjalan dengan lebih baik.

Saya kira itu saja Pimpinan, Terima kasih. Saya tutup dengan,

*Wallahul muafikk ila akwamit toriq,
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT (drg. PUTIH SARI/WAKIL KETUA KOMISI IX):

Waalaikumsalam.

Makasih Bu Irma, lanjut Pak Obon. Bersiap Pak Edy Wuryanto.

F-P. GERINDRA (OBON TABRONI):

Tes.

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera untuk kita sekalian.

Terima kasih, Pimpinan.

**Anggota Komisi IX yang saya hormati, dan
Mas Slamet beserta Rekan-rekan dari KSN ya yang tidak bisa saya
sebutkan satu per satu.**

Yang pertama tentu kita semua yang ada di sini saya yakin akan terus berjuang bersama, harus semangat bersama karena proses yang dilakukan ini semua kita, kita, kita pantau lah Mas. Ya memang rasanya enggak adil banget sampean semua sudah bekerja berpuluh-puluh tahun mengorbankan waktu, mengorbankan tenaga, dengan pendapatan atau hak yang disampaikan juga enggak seberapa.

Tiba-tiba pada hal yang sifatnya normatif THR itu enggak usah diskusikan dan enggak usah dikhawatirkan itu normatif itu harus diminta di sini posisi kurator kan luar biasa mereka bisa mengatur segala macam. Padahal jelas bahwa hak buruh selain pajak tentu itu yang harus diutamakan itu yang harus sampean pegang. Jadi, ketika nanti misal ada proses penjualan aset dan yang lain-lain meskipun aset yang ada tidak berbanding dengan kewajiban pegang itu bahwa hak buruh itu sesuatu yang harus diutamakan kan.

Kemudian yang kedua, tentang aduan *sampeyan* bahwa terkait dengan pencairan ya saran mungkin Ibu, kita harus apa RDPU dengan BPJS atau segala macam ini teknis banget, sangat, sangat, sangat, sangat teknis hanya menepatkan untuk 100 orang itu sampai dengan kapan kan pada proses yang lain.

Kemudian yang ketiga, enggak usah khawatir juga. Pada saat nanti proses PHK berjalan *sampeyan* kan masuk dalam PBI secara otomatis Penerima Bantuan Iuran apakah nantinya masuk ke dalam bagian dari tanggung jawab pemerintah pusat atau pemerintah daerah itu menjadi sesuatu hal yang-yang teknis, tapi di antara itu semua saya bersepakat bahwa proses tadi proses PHK ini kalau sampai dengan kondisi hari ini prosesnya apa dilelang atau segala macam hancur semua Mas. Saya rasa nilainya paling berapa dengan total kewajiban 20 triliun kan? 25 triliun aset yang ada kalau dijual dengan kondisi sekarang ya paling sekitar 5 triliun itu kewajibannya 20 triliun maka bagaimana proses pabrik harus tetap berjalan dan yang paling penting Bea Cukai. Jangan di Bea Cukai itu menutup akses bahan baku masuk, kemudian PLN jangan listrik dimatikan, kemudian akses jalan segala macam tujuannya ketika semua perusahaan berjalan, maka aset yang ada itu pasti akan memungkinkan untuk membayar sampean yang lain-lain.

Jadi memang akhirnya lintas ini Bu, lintas, lintas kementerian karena percuma juga kalau Bea Cukai masuk enggak ada bahan baku selesai bagaimana *sampeyan* mau bayar, perusahaan mau bayar. Ya intinya Ibu, intinya banyak hal yang mungkin bisa kita gali. Intinya adalah apa kita bentuk tim atau pansus atau apa sehingga khusus *concern* pada persoalan ini yang

nanti akan melibatkan kurator, melibatkan ke pengadilan, melibatkan lembaga-lembaga lain ya saya mohon arahan untuk itu Bu.

Terima kasih.

KETUA RAPAT (drg. PUTIH SARI/WAKIL KETUA KOMISI IX):

Baik, terima kasih Pak Obon.

Lanjut Pak Edy Wuryanto. Bersiap Pak Sihar.

F-PDI PERJUANGAN (Dr. H. EDY WURYANTO, S.Kp., M.Kep.):

Terima kasih, Ketua.

**Ketua, Anggota yang saya hormati,
Pak Slamet dan Teman-teman dari Serikat Pekerja SRITEX.**

Pertama tentu saya sama Pak prihatin karena sebetulnya perhatian apakah pejabat negara politisi terhadap SRITEX itu besar sekali Pak. Itu bisa di-*tracking* di seluruh media lah. Mulai dari masa kampanye terakhir Pak Wamen ke sana bahkan semuanya manis Pak, manis pokoknya jangan sampai SRITEX pailit, jangan sampai SRITEX PHK. Kalau sampai SRITEX PHK saya siap mundur itu semua manis Pak.

Jadi, ini saya sampaikan apa adanya dan semua tahu itu di media sosial itu bahkan terakhir ini manis juga nih akan ada investor baru ini manis lagi ini, tapi saya tidak mau hari ini Bapak memperoleh kemanisan semua yang akhirnya pahit Pak. Ini yang harus kita kawal bersama-sama karena faktanya ini MA sudah ditolak Pak ini sudah inkrah Pak, keputusannya sudah tetap Pak ini fakta yang harus kita hadapi. Oleh karena itu, dasarnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2003, satu. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2004, dua. Yang ketiga Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2004. Tiga undang-undang ini yang Pak Slamet dan teman gunakan untuk menyelesaikan persoalan pailit SRITEX.

Jadi, saya sudah sangat setuju pola pikir Pak Slamet sudah benar itu. Ada dua hal Pak, ini pailit maka kurator yang di prioritas pertama nomor satu itu adalah hak-hak karyawan, itu nomor satu tuh. Yang kedua nanti dihitung utangnya berapa, pajaknya berapa, ini baru yang kedua, ketiga Pak. Baru dijual kepada siapa investor baru itu urusan nanti Pak, tapi kalau sudah pailit kayak begini yang diselesaikan adalah hak-hak pekerja itu nomor satu. Apa itu? Ya Bapak tadi sudah menyampaikan uang pesangon, uang, uang kompensasi PHK sudah ya itu *sing urgent* THR itu, itu hak Pak kewajiban kurator sekarang itu hak *jenengan*, JKP, JHT, BPJS Kesehatan itu lima hal yang saya catat yang harus dikawal oleh kurator Pak.

Jadi, sebelum semuanya diselesaikan ini diselesaikan dulu secepat-cepatnya dan sesingkat-singkatnya karena ini hak orang yang sudah bekerja lama membesarkan SRITEX sampai SRITEX itu gede sampai punya daya ungkit terhadap perekonomian nasional itu semuanya yang bekerja adalah

para pekerja dengan jerih payah keringat yang dia investasikan untuk negara ini. Jadi, negara enggak perlu ngomong yang manis-manis dulu ini selesaikan dulu, itu Pak. Soal mau investor nanti cari mana urusan nanti Pak, sudahlah itu jangan bicara manisnya dulu sini lah yang, yang pahit yang kita hadapi ini selesaikan dulu. Yang pertama, saya setuju dengan Pak Slamet itu.

Yang kedua, saya dukung Pak Slamet. Tadi Pak Slamet mengatakan jangan sampai harapan kerja terwujud, tetapi hak-hak PHK enggak dipenuhi, jangan sampai Pak. Kalau ini semua sudah dipenuhi kalau ada investor baru pasti kan akan rekrut karyawan baru kan Pak, kan enggak semua direkrut kan pasti dipilih-pilih mana yang sesuai kebutuhan kan dan dia akan bekerja mulai dari nol lagi kan karena menghadapi juragan baru perusahaan baru, tapi yang lama jangan dihapus. Ini Komisi IX harus mengawal betul ini. Ini ujian kita bersama ini soalnya 10.000 orang lebih loh ini.

Nah karena itu, saya menyambut positif pemerintah yang ingin mencarikan membantu mencarikan investor baru tuh *good* itu. Syukur-syukur kalau usulan saya kalau dianggap SRITEX itu berdampak pada perekonomian nasional kan kemarin diundang juga Pak Erick Thohir, ada Menaker, Presiden mengundang Erick Thohir untuk apa, kalau Menaker jelaslah urusan hak bekerja, tapi kalau BUMN, Menaker hubungannya apa dengan ini? Barangkali negara mau investasi boleh, mengapa tidak kalau memang SRITEX itu dianggap punya daya angkat ekonomi lebih tinggi. Kan punya Danantara sekarang, Danantara kan digunakan untuk investasi. Kalau memang ini positif untuk investasi mengapa negara enggak masuk menyelamatkan SRITEX. Baru swasta, swasta siapa yang berminat, belum tentu meskipun Bapak tadi menyampaikan alatnya bagus, mutunya bagus belum tentu Pak.

Bisnis di bidang garmen sekarang paling berat. Semua yang kena tutup PHK adalah di bidang garmen dan tekstil. Nah itu urusan lain Pak, tapi hak yang hari ini Bapak perjuangkan dan Komisi IX perjuangkan adalah bagaimana hak-hak karyawan tadi dipenuhi secepat-cepatnya dan sesingkat-singkatnya. Syukur-syukur nanti jilid duanya kok pemerintah punya *political will* ingin menyelamatkan ini pakai mau dana apa silakan, mau pakai dana Danantara silakan, mau cari investor dalam negeri luar negeri agar bisa hidup kembali itu silakan itu jilid kedua.

Nah saya berharap saya setuju dengan Pak Obon itu karena banyaknya kasus-kasus PHK banyak perusahaan yang tutup maka menurut saya Komisi IX perlu mengundang khusus untuk ini ya mitra kita terkaitlah Kemenaker, BPJS Naker, BPJS Kesehatan biar bisa mengawal kalau perlu memberikan layanan *on side* di lapangan biar lebih cepat. Kan kalau semua *online* belum tentu orang Sukoharjo itu paham *online*, nanti Pak Slamet sendiri gptek malah repot itu, sudah mau THR macam-macam kalau perlu ya dibuka *on site* di sana lah dan itu mitra semua Komisi IX. Dan saya sependapat dengan Pak Obon kalau perlu pansus khusus untuk mengadvokasi banyaknya perusahaan yang PHK dan saya kira hak pekerja harus dilindungi.

Saya kira itu Ketua usulan dari saya, terima kasih.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (drg. PUTIH SARI/WAKIL KETUA KOMISI IX):

Walaikumsalam.

Pak Sihar silakan. Bersiap Pak Zainul.

F-PDI PERJUANGAN (Dr. SIHAR P.H. SITORUS, B.S., B.A., M.B.A.):

Baik, terima kasih.

Pimpinan Komisi IX yang saya hormati, demikian juga kepada Rekan-rekan Komisi IX yang saya hormati.

Terima kasih kepada Pak Slamet beserta rombongan yang telah menyampaikan aspirasi dan mungkin kesesakannya kepada kami di Komisi IX. Saya juga turut mendukung apa yang disampaikan kawan-kawan bahwa kita sangat prihatin. Yang mungkin saya ingin sampaikan adalah saya juga ingin mengimbau kepada Bapak dan Ibu sekalian dalam kondisi hari ini, dalam kondisi SRITEX seperti ini mohon juga diimbau kepada kawan-kawannya untuk tetap tenang saya pikir.

Seperti yang disampaikan Bapak tadi bahwa ini alat-alat masih bagus berarti masih punya kesempatan untuk memproduksi, kita mungkin dalam kesesakan ini kita ada ya tuntutan keluarga terutama nanti sebentar kita lebaran dan yang lain-lainnya ya, nah itu perlu kita jaga kondusivitas itu. Kita tidak mau ada celah bagi nanti siapa pun yang masuk nanti untuk mengambil ahli PT SRITEX ini untuk kemudian apa ya mendiskriminasi atau menjadikan alasan untuk kemudian tidak mempekerjakan lagi yang, yang sekarang ini.

Dan tadi Bapak mengatakan ada empat lagi yang sudah pailit, berbarengan ya berbarengan jadi ada lima dengan SRITEX, empat dengan SRITEX, nah empat SRITEX itu berarti berapa puluh ribu? 10.000 ya, empat perusahaan 10.000 tenaga kerja dan itu sangat banyak. Tentunya saya pikir ini juga permasalahan yang kompleks mengingat industri daripada tekstil ini dalam kondisi berat. Jadi saya juga mungkin dengan Pak Edy tadi yang sampaikan untuk melakukan pansus atau ya untuk mencari solusi yang terbaik karena pada saat ini tentunya di tangan kurator.

Tadi Pak Edy sudah menyampaikan undang-undang yang memberikan urutan-urutan. Yang pertama tentunya biayanya si kurator, biaya kurator itu mungkin di sini lah mungkin kita perlu juga berbicara untuk kemudian kurator turut membayarkan mungkin gaji daripada tenaga kerja atau karyawan yang sudah di PHK karena sekarang ada di kurator yang lama sudah enggak bisa pegang, yang baru belum datang berarti ada di kurator.

Kurator tentu bisa memegang SRITEX yang besar ini tentu suatu adalah kurator yang *bonafide* bayangan, bayangan saya ya tentu yang *bonafide* dia bisa karena ini berkaitan dengan situasi nasional juga nantinya. Kita enggak

mau ini menjadi bola salju yang menjadi bergulir terus maka ini harus di-*stop* dan tentunya kita juga harus mencari jalan untuk berkomunikasi mungkin dengan para-para pihak ini terutama kurator untuk supaya bisa mendahulukan apa yang bisa didahulukan terkait dengan, dengan tenaga kerja.

Ya tentu utangnya juga sangat besar ya, saya enggak tahu apakah sekarang masih beroperasi nih PT SRITEX dalam arti kurator mengoperasi, mengoperasionalkannya ataukah sama sekali sama sekali berhenti? Total *stop*? Total? Makanya jadi total *stop* jadi kita harus jaga kondusivitas itu supaya semua aset bisa, bisa berjalan.

Bayangan saya kalau Bapak tadi minta untuk *going concern*, berarti Bapak dan kawan-kawan nih sudah punya pikiran bahwa ini pabrik sebenarnya bisa beroperasi dengan, dengan baik. Oleh karena itu, itu saja sekali lagi saya tekankan kita sama-sama menjaga itu supaya nilai yang bisa kita ambil dari operasionalisasi apa ini, peralatan ini tidak hilang dan tentunya kita mencari jalan yang cepat karena alat akan rusak kalau makin lama enggak di, enggak dipakai.

Saya pikir itu dari saya Pimpinan, terima kasih.

KETUA RAPAT (drg. PUTIH SARI/WAKIL KETUA KOMISI IX):

Terima kasih Pak Sihar.

Pak Zainul lanjut, nanti Pak Ashabul Kahfi.

F-PKB (ZAINUL MUNASICHIN, M.A.):

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

**Pimpinan Komisi yang saya hormati,
Pak Samet beserta dengan seluruh Kawan-kawan SRITEX.**

Pertama kami tentu saja ikut prihatin Pak dengan situasi yang dialami oleh teman-teman di SRITEX. Ketika skema *going concern* itu tidak tercapai menurut saya kita ini sebagai sebuah negara sudah kalah Pak sebetulnya. Sejak ada gugatan bagaimana ada satu kreditur yang minoritas liabilitasnya cuma 100 miliar bisa membangkrutkan perusahaan sebesar ini, tapi ya sudahlah kan kita enggak bisa mundur lagi kan itu sudah keputusan pengadilan, sudah keputusan yuridis yang itu inkrah. Nah sekarang kita cari seperti apa solusi yang terbaik.

Saya setuju dengan Pak Edy tadi, mungkin Komisi IX bisa merekomendasi kan untuk bikin posko penyelesaian hak-hak pekerja di SRITEX yang keanggotaannya itu misalnya lengkap begitu. Ada BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan, ada Kementerian Ketenagakerjaan, ada kurator di situ, itu satu tim apa begitu sehingga termasuk kalau perlu ya *on spot* di lokasi begitu dan itu kita buat limitasi waktunya misalnya. Harus selesai minggu sekian seluruh misalnya JKP, JHT segala macamnya itu misalnya

sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Jadi itu posko yang memang khusus kita bentuk untuk memantau penyelesaian dari hak-hak pekerja.

Baru kemudian yang kedua, kita mungkin Komisi IX bisa merekomendasikan bahwa terkait rencana pemerintah untuk mengambil alih. Sebenarnya bukan sekadar mengambil alih SRITEX ya, tapi menjadikan industri sandang ini sebagai bagian dari cabang-cabang industri yang strategis yang amanat konstitusi harus dikuasai oleh negara, Pasal 33 sudah amanatnya begitu, Pak. Seluruh cabang-cabang yang strategis itu dikuasai oleh negara. Salah satu cabang strategis itu adalah sandang Pak. Nah kita minta nanti tanggung jawab dari negara, dari pemerintah untuk mengambil alih ini kan industri yang sangat strategis soal sandang. Apakah mau investor swasta atau mau dibikinkan BUMN, apakah mau pakai Danantara, tapi yang pasti harus negara harus hadir ini dalam konteks industri sandang itu. Itu yang, yang kedua.

Jadi kami mengusulkan kepada Pimpinan Komisi IX untuk mengawal dua hal ini, bikin posko penyelesaian ya itu kita kasih limitasi waktu dan yang kedua mendorong pemerintah untuk mengambil alih menjadikan industri sandang ini betul-betul sebagai cabang strategis yang dikuasai oleh negara.

Demikian.

*Wallahul muwafiq ila akwamit toriq,
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT (drg. PUTIH SARI/WAKIL KETUA KOMISI IX):

Waalaikumsalam.

Terima kasih, Pak Zainul.

Lanjut Pak Ashabul Kahfi. Bersiap Pak Ade Rizki.

F-PAN (Dr. H. ASHABUL KAHFI, M.Ag.):

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

**Yang saya hormati Ibu Pimpinan,
Para anggota yang saya hormati,
Bapak dari Serikat Pekerja ya SRITEX yang hadir.**

Terima kasih atas kepercayaannya Bapak hadir pada kesempatan ini untuk menyampaikan persoalan yang terkait dengan PHK, PHK masal ya yang baru saja dialami oleh sebuah industri tekstil terbesar di Republik ini dan berdampak pada PHK 10 sampai 12.000 ya pekerja. Saya kira bukan hanya 10.000 dan 12.000 tapi, tentu akan berefek kepada ekonomi lokal dan tentu secara umum industri tekstil secara nasional.

Saya kira kita semua prihatin seperti yang sudah disampaikan oleh rekan-rekan semuanya karena dampak daripada PHK masal ini kan tentu ada

kekhawatiran akan terjadi apa ya pengangguran besar-besaran Pak. Ini baru satu kita belum tahu yang lain. Nah ini tentu menjadi prihatin dan menjadi perhatian kita semua.

Tadi Teman-teman sudah banyak menyampaikan dalam kesempatan ini, saya hanya ingin langsung melakukan pendalaman saja khususnya terkait masalah hak-hak para pekerja yang kena PHK ini. Nah yang pertama, kami ingin mendapatkan informasi bagaimana sebenarnya perkembangan ya pencairan hak-hak pekerja termasuk pencairan JHT dan JKP, kendala-kendala apa saja yang dialami oleh mereka. Tadi saya baca di media sudah ada klaim 120 miliar ya 125 miliar untuk JKP itu. Nah ini kami mau dengar dari Bapak seperti apa perkembangannya dalam pencairan JHT dan JKP ini apakah mengalami kendala atau seperti apa itu begitu kan.

Nah yang kedua, sebagai sebuah apa serikat langkah apa yang Bapak akan tempuh atau langkah konkret apa yang Bapak akan tempuh dalam memastikan hak-hak buruh ini bisa terpenuhi terkait dengan kepailitan SRITEX ini. Apakah sudah Bapak mempersiapkan sebuah perencanaan, skenario untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya perlakuan yang tidak adil sehingga hak-hak para pekerja ini tidak bisa terpenuhi.

Kemudian yang ketiga, menurut Serikat Pekerja kebijakan apa yang harus diperbaiki oleh pemerintah agar industri tekstil ke depan ini bisa kembali lagi *survive* dan tidak terjadi lagi PHK yang seperti terjadi pada hari ini. Ini tiga poin penting mungkin yang perlu saya lakukan pendalaman kepada Bapak sebagai sebuah apa ya serikat yang selama ini berkecimpung di industri tekstil dan saya kira yang paling banyak memahami persoalan ini.

Nah kemudian yang terakhir saya sependapat dengan Ibu, siapa tadi, Ibu Uni tadi, menyangkut masalah transparansi perusahaan ini. Kurator harus transparan karena ya persoalan kepailitan ini kita belum tahu juga apa betul-betul mereka pailit atau bangkrut atau seperti apa, tapi fakta hukumnya kan sudah dipailitkan. Nah, jangan sampai tiba-tiba pailit bikin perusahaan di luar. Nah, itu kan juga jangan sampai menjadi akal-akalan begitu kan, ini juga perlu dicermati itu kan dan saya kira ini bukan tugas Bapak saja tapi ini kan tugas kita semua tugas bersama untuk memantau hal seperti ini itu kan Pak dan kenapa ini muncul *statement* seperti ini karena bisa saja kemarin-kemarin terjadi hal seperti itu. Dipailitkan ternyata dia bikin perusahaan lain lagi di luar, Nah, ini kan sebenarnya akal-akalan saja mereka. Saya baca pernyataan Lukminto, dia mengatakan begini, kami enggak bangkrut kok. Jadi kan bingung juga kita *ndak* bangkrut cuma gagal bayar, gagal bayar sehingga dilakukan apa namanya dipailitkan itu kan.

Saya kira itu tambahan dari saya.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (drg. PUTIH SARI/WAKIL KETUA KOMISI IX):

Walaikumsalam.

Lanjut Pak Ade Rezki ya, silakan.

F-P. GERINDRA (ADE REZKI PRATAMA, S.E., M.M.):

Terima kasih, Ibu Pimpinan.

**Bapak/Ibu Pimpinan Komisi IX, dan
Bapak/Ibu Anggota Komisi IX yang kami hormati,
Bapak-bapak dari Perwakilan Pekerja PT SRITEX yang sudah berhadir
pada hari ini.**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semuanya.

Pertama, poin pertama adalah apresiasi ya kehadiran dari Bapak-bapak untuk datang ke Komisi IX menyampaikan apa yang sedang terjadi pasca disampainya secara resmi tentang apa namanya yang terjadi di SRITEX pada hari ini. Tentunya Komisi IX pada hari ini bagaimana menerima berbagai apa yang keluh-keluhan yang disampaikan oleh Bapak-bapak dari perwakilan PT SRITEX pada hari ini.

Namun ini sebenarnya kan beberapa waktu yang lalu sudah sempat disampaikan oleh petinggi-tinggi SRITEX, bahwa ada rencana di kemudian hari akan dilakukannya apa namanya pemberhentian operasional pabrik kah atau industri ataupun itu bisa sementara apa itu mungkin bisa juga pemberhentian secara permanen. Nah oleh karena itu, pertama kalau kita merunut ke belakang pertama kami juga mengapresiasi pemerintah sebenarnya Pak dan Ibu dari perwakilan PT SRITEX yang langsung datang untuk menyikapi dan merespons apa yang disampaikan oleh SRITEX. Karena pemerintah melihat PT SRITEX ini adalah menjadi sebuah perusahaan dalam industri sandang yang memang sudah berpuluh-puluh tahun adanya yang sudah memberikan manfaat tidak hanya secara internal bagi para pekerja, manajemen, dan lain-lain, tetapi juga memberikan sumbangsih yang baik yang banyak bagi negara pada selama ini.

Tentunya kami, saya secara pribadi berharap bahwa terjadi nanti sebuah komunikasi yang apik dan baik antara perwakilan pekerja SRITEX sedemikian rupa ada hal-hal yang memang harus dapat nanti bisa dikomunikasikan terkait dengan hak-hak yang memang pada akhirnya harus menjadi semacam hal-hal yang harus bisa disanggupi untuk bagi para pekerja SRITEX. Nah, tetapi banyak sekali tadi disampaikan oleh Bapak/Ibu Anggota Komisi IX, tentunya ini menjadi catatan kita semuanya dan bagaimana prinsipnya kami di Komisi IX tentu akan mengawal bagaimana penyelesaian hak-hak pesangon yang nantinya dapat nanti diterima hak-haknya sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Nah oleh karena itu, Bapak dan Ibu dari PT SRITEX mudah-mudahan nanti ini kita melihat juga kan ya pemberitaan-pemberitaan sudah ada kurator yang memang yang sudah bersedia nanti bagaimana teknis-teknisnya nanti apakah ini nanti akan diakuisisi atau dibeli atau nanti bagaimana nanti

operasionalnya seperti apa, nah kita mudah-mudahan kita berharap terjadilah *win-win* nanti baik terhadap pekerja SRITEX yang ada maupun nanti bagi manajemen SRITEX, tanpa pada akhirnya terjadi sesuatu yang halal tidak mengenakan.

Nah oleh karena itu, kami berharap bahwa Komisi IX nanti kita bisa melalui Pimpinan nanti juga dapat menjembatani agar nanti pertemuan audiensi pada hari ini sesegera mungkin kita juga dapat merapatkan mengagendakan rapat dengan Kementerian Ketenagakerjaan maupun di sektor-sektor industri maupun apa nanti yang berkepentingan di dalamnya. Kami kira itu mungkin, mungkin ini sebagai penutup juga mungkin ya saya terakhir pembicara pada hari ini. Terima kasih, Bu Ketua.

*Wabillahi taufik wal hidayah,
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT (drg. PUTIH SARI/WAKIL KETUA KOMISI IX):

Walaikumsalam.

F-PKS (Dr. Hj. NETTY PRASETIYANI, M.Si.):

Izin Pimpinan.

Boleh sedikit?

KETUA RAPAT (drg. PUTIH SARI/WAKIL KETUA KOMISI IX):

Oh iya, silakan Bu Netty.

F-PKS (Dr. Hj. NETTY PRASETIYANI, M.Si.):

Iya, terima kasih atas kesempatan yang diberikan oleh Pimpinan.

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**Pimpinan dan Anggota Komisi IX DPR RI yang saya cintai saya banggakan,
Pak Slamet yang mewakili teman-teman pekerja, dan juga Serikat Pekerja SRITEX yang sudah hadir di ruangan Komisi IX pada siang menjelang sore hari ini.**

Tentu saja kami semua saya secara pribadi, Fraksi PKS dan seluruh Komisi IX menyampaikan keprihatinan ya terhadap kondisi yang sedang dihadapi oleh karyawan SRITEX yang hari ini harus kembali ke rumah ya. Nah, tentu saja kami juga ingin mengapresiasi bahwa Ibu dan Bapak sebagai karyawan SRITEX itu sudah berkontribusi ya sudah memberikan sumbangsih luar biasa terhadap industri tekstil di tanah air ya.

Nah oleh karena itu, kami sepakat Pimpinan mendorong skema perlindungan yang dilakukan oleh pemerintah untuk bisa mendorong agar hak-hak pekerja ini baik pesangon kemudian juga jaminan sosial lainnya ini bisa ditunaikan ya sesuai dengan peraturan yang berlaku ya tentu ini menjadi hak yang harus kita dorong.

Terakhir sedikit saja, belajar dari SRITEX ini kita juga ingin mendorong Pimpinan, mendorong pemerintah mendukung langkah pemerintah untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh tata kelola industri tekstil ya baik mulai dari regulasinya ya, tata kelola ekspor impor tekstil, dan tentu saja melakukan langkah-langkah mitigatif ya agar kasus SRITEX ini dapat dideteksi secara dini dan tidak mudah-mudahan tidak terulang pada industri yang lainnya.

Itu saja sedikit Pimpinan tambahannya, sekali lagi kita semua bersama Pak Slamet ya dan seluruh karyawan SRITEX untuk tetap mendapatkan hak-hak sebagai pekerja ya yang dilindungi oleh negara. Demikian.

*Billahi taufik wal hidayah,
Asalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.*

KETUA RAPAT (drg. PUTIH SARI/WAKIL KETUA KOMISI IX):

Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Masih ada Bapak Ibu Anggota? Kalau tidak saya tawarkan dari meja pimpinan, Bu Nihayah?

F-PKB (Dr. Hj. NIHAYATUL WAFIROH, M.A./WAKIL KETUA KOMISI IX):

Asalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Saya terakhir ke SRITEX waktu kunjungan kerja Komisi IX lima tahun atau berapa tahun yang lalu, iya mau, mau Covid-19 itu ya waktu itu. Seingat saya, saya mendapatkan jaket, jaket Adidas kayaknya waktu itu ya Adidas warna ini dan saya banyak belajar di situ juga tentang bagaimana juga perlakuan perusahaan terhadap pekerja perempuan. Karena bagaimanapun pekerja perempuan punya kerentanan yang sangat berbeda dengan pekerjaan laki-laki dan saya pikir saat itu SRITEX memberikan perhatian cukup baik kepada pekerja perempuan.

Nah terhadap kondisi ini beberapa hari ini tentu menjadi kondisi yang luar biasa dan ini posisi sekarang ini posisi Pak Slamet dan Bapak Ibu sekalian ini masih ada ribuan bukan hanya dari SRITEX, tapi juga dari beberapa perusahaan lainnya yang mengalami hal yang sama. Jadi saya mengapresiasi Pak Slamet dan Bapak/Ibu semuanya hadir tempat ini untuk langkah mitigasi kan sebenarnya langkah mitigasi jangan sampai ketika proses ini apalagi proses sampai berpindah, berpindah apa namanya apa investor ini menjadikan hak wajibnya dari kurator kepada, kepada pekerja ini terlupakan terutama tentu hak THR. Ini sebentar lagi THR, lalu Bulan Juni, Juli ini masuk sekolahan anak-anak tentu ini juga beban-beban tersendiri juga bagi kita sebagai orang tua.

Tentu langkah yang Pak Slamet lakukan sudah langkah yang sangat tepat Pak karena kita tentu di Komisi IX bermitra dengan BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan, Ketenagakerjaan dan juga Kementerian Ketenagakerjaan kita akan pastikan seluruh mitra-mitra kami, yakni BPJS Ketenagakerjaan, BPJS Kesehatan dan juga Kementerian Ketenagakerjaan untuk bisa mengayomi para pekerja bukan hanya di SRITEX tapi juga kawan-kawan pekerja lainnya di beberapa perusahaan yang saat ini terkena PHK untuk mendapatkan hak-haknya terutama yang tadi Pak Slamet katakan untuk bulan puasa ini THR ya THR dulu.

Nah, nanti saya pikir usulan dari beberapa anggota tadi cukup bagus untuk membuat posko bersama. Kalau tadi kalau kata Pak Slamet masa dalam satu hari hanya bisa melayani 100, 100 pekerja untuk BPJS Ketenagakerjaan sampai kapan akan selesai? Nah saya pikir harusnya BPJS Ketenagakerjaan ke balik harusnya menurunkan 100 orang, 100 orang pekerja BPJS Ketenagakerjaan untuk melayani. Kalau 100 orang, ini satu orang bisa, bisa, bisa, bisa 10 saja sudah berapa, sudah 1.000 orang nah dalam 1 hari berarti dalam 10 hari bisa terselesaikan. Nanti kita akan apa berbicara khusus untuk memanggil dengan BPJS Ketenagakerjaan untuk melakukan itu. Itu Pak Slamet, *bismillah* semoga semua perjuangannya berjalan lancar dan kami pastikan Komisi IX tetap akan mengawal proses-proses ini dengan baik.

Terima kasih dari saya.

*Wallahul muwafik ila akwamit toriq,
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabaratu.*

KETUA RAPAT (drg. PUTIH SARI/WAKIL KETUA KOMISI IX):

Waalaikumsalam.

F-P. NASDEM (IRMA SURYANI, S.E., M.M.):

Pimpinan, interupsi sedikit.

KETUA RAPAT (drg. PUTIH SARI/WAKIL KETUA KOMISI IX):

Iya, bagaimana Pak? Tunggu-tunggu-tunggu ini Bapak interupsi? Boleh nanti saja sekalian ini masih tanggapan dari Bapak Ibu Anggota dulu ya.

Silakan.

F-PDI PERJUANGAN (CHARLES HONORIS/WAKIL KETUA KOMISI IX):

Iya terima kasih, Bu.

KETUA RAPAT (drg. PUTIH SARI/WAKIL KETUA KOMISI IX):

Pak Charles dulu, baru nanti Bu Irma.

F-PDI PERJUANGAN (CHARLES HONORIS/WAKIL KETUA KOMISI IX):

**Bapak/Ibu, khususnya Pak Slamet, dan
Teman-teman,**

Saya rasa kita semua punya rasa keprihatinan yang sama. Oleh karena itu, Bu Ketua saran saya, usul saya segera saja kita adakan rapat dengan *stakeholders* terkait ya dengan Kementerian Ketenagakerjaan termasuk BPJS Ketenagakerjaan, BPJS Kesehatan, dan kita undang juga pihak-pihak yang terkait untuk menindaklanjuti yang tadi sudah disampaikan oleh Pak Edy dan teman-teman ya kita, kita buat posko penyelesaian sehingga hak-hak pekerja yang ada di SRITEX ini bisa segera diselesaikan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Karena prediksi saya badai PHK ini sepertinya tidak berhenti di SRITEX saja sehingga kita berharap penyelesaian yang nanti diselesaikan atau dibuat oleh posko ini atau apa pun bentuknya bisa menjadi *benchmarking* ketika perusahaan-perusahaan lain menghadapi permasalahan yang serupa. Tentu kita berharap ini enggak terjadi.

Tentu kita berharap ekonomi kita akan baik-baik saja tidak ada lagi PHK terhadap pekerja kita, tetapi kok kalau melihat fakta yang ada di lapangan hari ini kondisi ekonomi dunia yang semakin tidak baik ya termasuk kondisi ekonomi kita yang juga kurang baik melihat bagaimana dari hari ke hari, pasar IHSG kita juga sedang dalam kondisi yang sangat buruk begitu ya, kepercayaan investasi juga seperti juga tidak baik ya. Sehingga kita perlu mempersiapkan mekanisme yang baik lah untuk agar ketiga apa pekerja terkena PHK bisa memperoleh hak-haknya dengan semuanya dengan baik.

**Bapak/Ibu, khususnya Pak Slamet, dan
Teman-teman salam hormat,**

Untuk teman-teman pekerja SRITEX, kita berharap bahwa semua hak dari para pekerja yang terkena PHK bisa segera didapatkan dan tentunya tetap semangat masa depan Indonesia masih cerah. Harapan kami Bapak/Ibu pekerja SRITEX juga tetap bisa bekerja keras untuk Indonesia di masa yang akan datang.

Terima kasih.

KETUA RAPAT (drg. PUTIH SARI/WAKIL KETUA KOMISI IX):

Iya. Bu Irma ada yang mau ditambahkan silakan.

F-P. NASDEM (IRMA SURYANI, S.E., M.M.):

Iya, sedikit Pimpinan.

Saya setuju apa yang disampaikan Pak Ketua, Pak Charles Honoris semua *stakeholder* kita panggil untuk bisa ikut menyelesaikan masalah-masalah yang harus diselesaikan terkait dengan pesangon ya, kemudian semua kewajiban-kewajiban kurator terhadap kawan-kawan SRITEX. Itu yang pertama.

Yang kedua, saya ingin sampaikan Permendag Nomor 8 Tahun 2024 itu memang harus di revisi, Pimpinan. Jadi kita harus bicara tadi Pak Charles bilang soal badai PHK ini belum tentu berakhir di SRITEX, akan berlanjut bisa jadi ini akan berlanjut. Maka kemudian yang harus dilakukan oleh Kementerian Ketenagakerjaan itu harus jelas ya revisi Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2024 terkait Peraturan Impor Tekstil yang menghilangkan peraturan teknis impor pakaian jadi. Kan ini yang menjadi sebab menjadi akar permasalahan di tekstil ya, seluruh tekstil yang-*collab* ini kan gara-gara ini nih.

Nah ini dulu pernah di periode sebelumnya sudah di, diberlakukan kemudian diapa namanya ditutup ya di revisi kembali kemudian sekarang dihidupkan kembali oleh Kementerian Perdagangan di periode yang terakhir ini. Nah ini harusnya Kementerian Ketenagakerjaan berkoordinasi dengan Kementerian Perdagangan ini tutup nih ya kalau enggak mau terjadi PHK massal lagi nih ya di, di banyak apa produk, perusahaan tekstil. Ini akar permasalahannya di sini, Pimpinan. Nah ini yang harus kita tegaskan kepada Kementerian Ketenagakerjaan harus berani menyampaikan ini kepada Presiden ini harus direvisi.

Nah kemudian terkait diskresi saya yang, yang tadi saya sampaikan Pimpinan, sebenarnya enggak terlalu sulit juga untuk bisa memberikan THR. Kan SRITEX ini kan bukan hanya tekstil, banyak perusahaan-perusahaan anak perusahaan-perusahaan yang lain harusnya bisa dilakukan, diambil apa namanya keputusan apa diskresi yang kemudian bisa difasilitasi oleh Komisi IX dan pemerintah untuk memberikan THR kepada kawan-kawan SRITEX. Ini enggak sulit kalau memang ada kemauan.

Saya kira ini perlu dikawal oleh Komisi IX terkait dengan diskresi yang saya bilang tadi. Saya yakin itu enggak, enggak, enggak sulit ya kalau untuk bayar THR itu enggak sulit karena SRITEX ini punya banyak anak perusahaan yang bisa kemudian dimintakan diskresinya melalui Komisi IX dan pemerintah.

Terima kasih, Pimpinan.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (drg. PUTIH SARI/WAKIL KETUA KOMISI IX):

Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Terima kasih, Bu Irma.

Jadi, sudah kita dengarkan masukan dari semua Anggota maupun juga Pimpinan. Pada prinsipnya kami sangat *concern* ya terhadap apa yang

menimpa rekan-rekan pekerja di PT SRITEX ya. Tentu sepakat dengan apa yang disampaikan oleh Bapak/Ibu Anggota dan juga Pimpinan tadi ya kami akan menindaklanjuti ya permasalahan-permasalahan teknis ya karena memang kalau dilihat dari perkembangannya ya sebenarnya kita juga apresiasi ya upaya-upaya pemerintah apa namanya beberapa kali saya kira untuk bisa melakukan upaya penyelamatan begitu ya baik dari sisi perusahaan maupun juga penyelamatan dalam hal teman-teman pekerja sendiri begitu.

Jadi, sebenarnya dari pemerintah sendiri sudah ada upaya-upaya tersebut dan tadi juga disampaikan bahwasanya ya kurator dalam hal ini yang memang posisi blokir itu di hari ini diserahkan oleh kurator ya dan sudah menyanggupi sebenarnya ada pernyataan bahwa apa yang menjadi hak-hak pesangon maupun juga THR ya akan diselesaikan masuk di dalam daftar tagihan yang nantinya akan diproses oleh kurator itu sendiri, tapi memang tadi ya ini kembali lagi kepastian terkait dengan hal-hal teknis ya yang tentunya perlu dorongan ya, perlu dorongan dari Komisi IX untuk bisa mempercepat. Karena memang kondisi ini kondisi kekhususan menjelang hari raya yang kita tahu kebutuhan masyarakat cukup tinggi ya menjelang hari raya.

Nah, ini ada kondisi-kondisi khusus seperti ini yang saya kira sepakat untuk kita bisa mendorong entah nanti melalui RDP khusus ya dengan pihak-pihak terkait baik Kemenaker, BPJS Tenaga Kerja dan BPJS Kesehatan ataupun mungkin juga bisa juga kita berkirim surat ya atas nama Komisi IX kepada BPJS Tenaga Kerja ataupun juga kepada Kementerian Ketenagakerjaan ya untuk bisa mengawal betul ya dan sepakat juga tidak hanya sebenarnya teman-teman yang ada di SRITEX tapi juga beberapa perusahaan-perusahaan yang lain yang hari ini juga mengalami apa kondisi ya kondisi yang mengharuskan mereka menjalankan PHK terhadap karyawannya.

Saya kira itu, mungkin tadi kalau memang ada yang masih mau ditanggapi dari apa yang disampaikan oleh Bapak/Ibu Anggota silakan.

KOORDINATOR SERIKAT PEKERJA SRITEX GROUP (SLAMET KASWANTO):

Ya, baik. Jadi, tadi mohon maaf kalau harus ada interupsi begitu ya. Mungkin teman kami ini kan sebetulnya sudah ada rapat dengan BPJS Ketenagakerjaan di wilayah Provinsi Jawa Tengah dan DIY ya itu dalam pengurusan itu nanti akan dilakukan peribuan Pak 1.000, 1.000, 1.000, itu baru akan dimulai. Maka kenapa, ya baru akan dimulai mungkin besok. Nah kenapa ini kami sampai, jadi rekan kami ini menganggap seolah-olah kok kita malah disalahkan kok 100, 100, enggak ya paham ya Pak ya? Ya jadi, jadi, ya jadi seolah-olah kok malah disalahkan. Jadi mohon maaf, mohon maaf ini jadi artinya sebetulnya yang ingin kami sampaikan adalah kami enggak percaya begitu saja kan itu.

Kalau itu ngomong 1.000, tapi timnya enggak terjun ke lapangan kan enggak ya. Makanya kenapa kami kok ke mari menyampaikan itu adalah untuk penguat begitu Pak. Nah itu harus ada penguatan jadi sudah dilakukan teman-teman sudah melakukan itu dan kemudian sudah hasil seperti itu tapi belum

dilakukan, tapi belum dilakukan, maka kami sangat berharap nanti dari Komisi IX juga ikut mendorong begitu maksud, maksud kami itu. Tapi mungkin tadi salah paham saja, jadi mohon dimaafkan itu.

Terus yang selanjutnya kaitannya tadi sampaikan bahwa SRITEX ini kan sudah menasional begitu ya, kami ini mau audiensi ke DPRD Kabupaten Sukoharjo saja sudah lah ke nasional saja DPR RI begitu. Jadi, dilempar ke kemari begitu. Jadi, artinya karena ini nasional tentunya di SRITEX ini banyak kenangan juga ini Bapak/Ibu kalau memperhatikan ya bagaimana orang dipailit malah tangis-tangisan sama *owner*-nya *ndak* ada reaksi untuk demonstrasi apa pun *ndak* ada.

Artinya komitmen konsisten apa yang dilakukan SRITEX selama ini itu ini yang akan kita dorong sebetulnya untuk bagaimana bentuk perusahaan itu bisa seperti ini kan itu, ke depan itu seperti itu. Kenapa? Karena mereka rasa kekeluargaannya itu sangat kuat, sangat kuat. Ya mungkin karena mitigasi utangnya dia enggak itu karena kemarin Covid-19 dan lain sebagainya mungkin harus memang harus terjadi seperti ini ya apa boleh buat kan itu.

Harusnya mereka kemarin itu enggak digaji, terus di PHK, tidak ada THR harusnya demo itu, harusnya demo Pak. *Mosok* buruh enggak pernah demo kan lucu kan itu, tapi apa yang dilakukan? Sebelum-sebelumnya mereka istigasah, 8.000 itu kumpul bareng di lapangan istigasah, doa bareng Pak mendoakan agar *going concern* itu dilakukan. Tapi mungkin Tuhan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berkehendak lain ya mungkin ini jalan yang terbaik lah untuk kita semua.

Cuma dalam keadaan seperti ini jangan diambil haru, haru birunya mereka berpelukan dengan *owner*-nya, tapi hak kami ini jangan sampai lupa. Begitu loh maksudnya itu loh yang kami sampaikan, hak kami jangan sampai lupa nah itu. Nah saya enggak mengerti juga apakah *owner* punya kewenangan lagi di SRITEX? Saya pikir sudah tidak ada, tapi *owner* cuma berpesan uangku di kurator itu banyak bahkan *buyer-buyer* yang melakukan pembayaran masih di rekening itu, bahkan untuk bayar gaji THR bahkan apa berapa gaji pun masih bisa untuk itu. Itu yang dilakukan, itu yang disampaikan.

Artinya kami mohon dorongan ini agar THR lah itu secepatnya keluarkan dulu, kalau soal pesangon kita ikuti mekanismenya, mau seperti apa kita tagihan ke kurator *oke* kita akan lakukan tagihan itu, kita menjadi kreditur preferen yang utama kita akan lakukan itu. Kita hormati hukum, tapi kalau THR ini dan catatannya kita ini enggak mengundurkan diri, kita ini di-PHK oleh kurator kalau misal kita mundurkan diri haknya enggak muncul boleh, tapi kita ini di-PHK oleh kurator 2 hari menjelang pelaksanaan pembayaran THR ini kan luar biasa sekali, kan itu. Nah, kewenangannya itu sekarang sudah beralih ke kurator. Artinya pihak pengusaha pun tentunya dia sudah tidak bisa melakukan aktivitas apa pun di segi teknik karena sudah pailit kan sudah selesai itu kan itu.

Nah kami mohon tadi kalau dimungkinkan ada pansus begitu untuk bagaimanalalah secepatnya THR ini. Itu kalau, kalau dihitung memang ya besar

tapi kalau kita diterima untuk Kabupaten Sukoharjo paling 2 juta Bu, tapi 2 juta itu akan dinanti untuk masyarakat Sukoharjo kan begitu. Kalau dihitung jumlah 10.000 sekian kan besar memang kurator dia mungkin bahasa Jawa nya *eman-eman* ya ini nanti uang aku Kelola, kok malah untuk buruh kan begitu kan. Jangan sampai menzalimi lah di bulan puasa ini. Ini yang, yang kami ingin dorongan dari DPR RI Komisi IX itu adalah seperti itu. Jadi ini segera diwujudkan itu.

Kemudian untuk BPJS Ketenagakerjaan, tolong dibantu *push*-nya. Jadi, kalau mereka sudah bersiap 1.000 orang, 1.000 orang timnya juga harus turun. Jadi, jangan sampai kita hanya rapat menghasilkan putusan yang tidak bisa dieksekusi. Nah ini.

Nah kemudian untuk pesangon, *oke* karena ini memang kepailitan kita tetap akan tagihkan melalui kurator. Cuma mohon kami dikawal betul, kawal betul itu harapannya adalah apa hak-hak yang menjadi hak-hak kami itu sudah, sudah terpenuhi. Karena kemarin kami sampaikan untuk gaji ya gaji itu kan karena periode gaji itu kan berbeda ya ada yang di tanggal 20, ada yang tanggal 15 kan begitu. Artinya begitu diputus tanggal 28, 26, efektif 26 kan harus dibayar itu sisa gaji itu tadinya *ndak* mau kami sudah melakukan advokasi akhirnya mau dibayar.

Kemudian ada sisa cuti, selama dia cuti kan dia harus bayar juga, nah itu mau. Nah, cuma THR ini yang tidak mau. Nah ini kami ingin sampaikan ini *concern* kami yang paling cepat itu adalah soal THR itu.

F-P. NASDEM (IRMA SURYANI, S.E., M.M.):

Pimpinan, sedikit Pimpinan, sedikit saja.

Pak Slamet, mohon maaf.

KOORDINATOR SERIKAT PEKERJA SRITEX GROUP (SLAMET KASWANTO):

Iya, siap.

F-P. NASDEM (IRMA SURYANI, S.E., M.M.):

Memang sekarang *positioning*-nya sudah di kurator, tapi Pak Slamet juga harus tahu bahwa manajemen Pak Slamet itu ya yang punya SRITEX itu juga masih punya tanggung jawab ya kan mereka punya anak perusahaan banyak masih ada anak perusahaan lainnya selain SRITEX. Artinya saya, makanya tadi saya sampaikan bahwa diskresi yang harus dilakukan oleh pemerintah ya terhadap kawan-kawan SRITEX tadi, ya itu tadi begitu ya jadi enggak semuanya harus kalau menunggu kurator Pak nanti alasannya panjang Pak menunggu jual aset dulu, ini dulu, itu dulu begitu loh Pak, makanya harus Bapak pahami ya harus Bapak pahami.

Kita dorong nanti kawan-kawan, Pimpinan Komisi IX akan mengundang ya enggak hanya sekedar mengundang BPJS TK, kemudian BPJS Kesehatan, bukan itu saja kalau saya sih malah minta manajemen SRITEX-nya juga kita undang begitu. Karena mereka juga masih punya perusahaan, banyak perusahaan, anak perusahaan lainnya loh yang itu bisa diambilkan sebagian anggaran mereka untuk membayar THR Bapak.

Kalau menunggu kurator itu tunggu laku dulu nanti begitu loh. Kurator itu kan pasti *ngeles-ngeles* Pak ya, kita juga enggak bisa paksa-paksa mereka kan bilang loh barangnya belum laku kok bagaimana kita mau bayar dan lain sebagainya bisa saja manajemen yang *ngeles* memang uang mereka masih ada masih ada di situ, tapi kan utang mereka juga banyak Pak sama kurator begitu loh maksud saya. Jadi, jangan juga kita terperdaya dengan manajemen juga enggak boleh manajemen juga harus tanggung jawab begitu. Ada perusahaan mereka yang lain yang bisa juga diambil ya sebagian anggarannya untuk bisa membayar SRITEX begitu loh, ya.

Jadi, teman-teman kita semua juga harus pahami ini kalau menunggu kurator saya yakin ya nanti enggak, malah enggak bisa dapat THR ya.

Itu saja, Pimpinan. Terima kasih.

KETUA RAPAT (drg. PUTIH SARI/WAKIL KETUA KOMISI IX):

Iya, masih ada yang mau ditanggapi? Silakan, Pak Slamet.

KOORDINATOR SERIKAT PEKERJA SRITEX GROUP (SLAMET KASWANTO):

Ya, saya pikir cukup ya, cukup.

KETUA RAPAT (drg. PUTIH SARI/WAKIL KETUA KOMISI IX):

Oke.

KOORDINATOR SERIKAT PEKERJA SRITEX GROUP (SLAMET KASWANTO):

Terima kasih kami sudah di terima dengan baik. Mudah-mudahan kami dibantu untuk merealisasikan itu. Ya yang terdekat itu kan THR, kemudian pencairan JHT itu dipercepat dan dipermudah prosesnya, kemudian juga di pengurusan JKP karena kami sekarang sedang pemberkasan ya tiap hari kita melakukan pemberkasan itu tolong di, dipantau dan dibantu.

KETUA RAPAT (drg. PUTIH SARI/WAKIL KETUA KOMISI IX):

Siap.

KOORDINATOR SERIKAT PEKERJA SRITEX GROUP (SLAMET KASWANTO):

Jadi itu, terima kasih kurang lebihnya saya mohon maaf. Saya akhiri.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

F-PKB (Dr. Hj. NIHAYATUL WAFIROH, M.A./WAKIL KETUA KOMISI IX):

Izin menambahkan sedikit saja.

KETUA RAPAT (drg. PUTIH SARI/WAKIL KETUA KOMISI IX):

Iya.

F-PKB (Dr. Hj. NIHAYATUL WAFIROH, M.A./WAKIL KETUA KOMISI IX):

Kami di pimpinan dan kapoksi di grup ini sudah menyepakati bahwa kita akan segera rapat ya.

KOORDINATOR SERIKAT PEKERJA SRITEX GROUP (SLAMET KASWANTO):

Terima kasih.

F-PKB (Dr. Hj. NIHAYATUL WAFIROH, M.A./WAKIL KETUA KOMISI IX):

Dengan sudah diagendakan juga rapat dengan BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan nanti kalau ada usulan pihak-pihak lain yang diundang nanti kita akan diskusikan lagi. Yang jelas itu komitmen kita bersama di Komisi IX untuk mengawal betul, apa, apa hak-hak Bapak Ibu semuanya bukan hanya yang di SRITEX tapi juga di perusahaan-perusahaan lain yang sekarang ini terkena PHK.

Begitu Pak Slamet, terima kasih.

KETUA RAPAT (drg. PUTIH SARI/WAKIL KETUA KOMISI IX):

Baik, terima kasih.

Prinsipnya Pak Slamet dan teman-teman semuanya, kami semua akan mengawal ya proses-proses yang akan dijalankan tentunya yang atau yang sudah berjalan ya sebenarnya hari ini sudah berjalan hanya memang perlu ada optimalisasi ya agar ada percepatan-percepatan terkait dengan pemenuhan hak-hak yang memang harus diterima oleh seluruh karyawan di PT SRITEX Group ini.

Dan kami minta juga ya Bapak/Ibu untuk juga tidak henti-hentinya saya kira karena jumlahnya cukup banyak ini ya 10.000 lebih ya untuk juga bisa membimbing saya kira membimbing, mengawal juga, memonitor ya para

pekerja yang lainnya ya untuk bisa tetap menjalankan proses-proses normatif yang dibutuhkan. Ya seperti mungkin pengisian *form* dan lain sebagainya yang saya kira ya itu administratif, tapi saya kira itu bagian juga dari proses yang juga harus terus dipenuhi sembari tentunya kami ya akan menjadwalkan nanti pertemuan dengan Kementerian Ketenagakerjaan, BPJS Ketenagakerjaan, maupun juga BPJS Kesehatan untuk membahas lebih lanjut ya permasalahan ini.

Terima kasih saya kira atas aspirasi yang sudah disampaikan oleh Pak Slamet dan rekan-rekan dari Serikat Pekerja SRITEX Group pada hari ini. Masukan-masukan apa yang sudah disampaikan menjadi catatan penting ya bagi kami Komisi IX DPR RI dan kami akan jadikan bahan ya untuk kami agendakan rapat kerja selanjutnya dengan pihak-pihak yang terkait ya.

Sebelum saya tutup karena tadi sudah kita awali dengan doa, mari kita sama-sama tutup dengan doa juga. Berdoa dimulai.

(BERDOA)

Berdoa selesai. Akhirnya yang mengucapkan syukur *alhamdulillah* pertemuan audiensi pada hari ini dinyatakan ditutup.

Terima kasih.

*Wabillahi taufik wal hidayah,
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

(RAPAT DITUTUP PUKUL 15.07 WIB)

**a.n. KETUA RAPAT
SEKRETARIS RAPAT**

Ttd

**Ida Nuryati, S.Sos., M.A.
NIP.197604011998032002**